

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### F. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPM Suprapti yang terletak di Dusun Kragilan Kelurahan Sinduadi RT 05 RW 09 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Pelayanan di BPM Suprapti diberikan dengan baik, terbukti dari pasien diberikan pelayanan kesehatan dengan sopan, santun, seksama, dan teliti. Pasien datang untuk memeriksakan kehamilan langsung segera dikaji, dilakukan pemeriksaan, dibantu memecahkan permasalahan yang ada dan kemudian pasien diberikan *therapy* pengobatan dan pemberian konseling. BPM Suprapti melayani pemeriksaan KIA, terdiri dari pemeriksaan pemeriksaan kehamilan, persalinan 24 jam, kelas ibu hamil, KB, MTBS, Imunisasi, pemeriksaan IVA tes/*papsmear*, balai pengobatan umum, senam hamil, dan pijat bayi.

Gambaran kesehatan di BPM Suprapti Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman sangat baik, setiap ruangan tertata dengan rapi, lantai selalu bersih, ruang pemeriksaan terpisah dengan ruang bersalin. Pengelolaan sampah medis pun cukup baik, di BPM Suprapti terdapat bak sampah medis, non medis, dan bak sampah benda tajam. Lingkungan sekitaran BPM cukup bersih, asri dan terdapat banyak persawahan yang sedikitnya dapat mengurangi polusi udara. BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman sering memberikan penyuluhan tentang kehamilan, suami

siaga, dan pentingnya dukungan suami dalam menghadapi kehamilan, terutama pada saat sebelum senam hamil dilaksanakan, senam hamil biasanya diadakan 2 kali selama sebulan yaitu pada minggu kedua dan minggu keempat. Konseling tentang kehamilan biasanya diberikan setelah pemeriksaan kehamilan/ *Antenatal Care* dilakukan.

## 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik istri di BPM Suprapti Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Istri di BPM Suprapti Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	4	4,1
20-35 tahun	81	82,7
>35 tahun	19	13,3
Total	98	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	4,1
SMP	16	16,3
SMA	50	51,0
Diploma	7	7,1
S1	21	21,4
Total	98	100,0
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	13	13,3
Petani	6	6,1
PNS	9	9,2
Pegawai Swasta	27	27,6
Tidak Bekerja	43	43,9
Total	98	100,0
<b>Paritas</b>		
Kehamilan pertama	16	16,3
Kehamilan kedua	59	60,2
Kehamilan ketiga	23	23,5
Total	98	100,0

Sumber: Data Primer tahun (2015)

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas karakteristik umur istri di BPM Suprapti Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman yaitu berumur 20-35 tahun sebanyak 81 orang (82,7%), minoritasnya yaitu berumur < 20 tahun sebanyak 4 orang (4,1%). Mayoritas karakteristik pendidikan yaitu SMA sebanyak 54 orang (55,1%), minoritas yaitu berpendidikan SD sebanyak 4 orang (4,1%). Pada karakteristik pekerjaan mayoritasnya adalah tidak bekerja sebanyak 43 orang (43,9%) dan minoritasnya yaitu petani sebanyak 6 orang (6,1%). Dan pada karakteristik paritas mayoritasnya yaitu kehamilan kedua sebanyak 59 orang (60,2%), dan minoritasnya yaitu kehamilan pertama sebanyak 16 orang (16,3%).

### 3. Gambaran Dukungan Suami dalam Menghadapi Kehamilan

Hasil penelitian gambaran dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Dukungan Suami Pada Istri dalam Menghadapi Kehamilan di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati Sleman

Dukungan	F	%
Baik	21	21,4%
Cukup	65	65,3
Kurang	13	13,3
Total	98	100,0

Sumber : data primer tahun (2015)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa gambaran dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman mayoritas dukungannya yaitu cukup sebanyak 65 orang (65,3%) dan minoritas dukungannya yaitu kurang sebanyak 13 orang (13,3%).

#### 4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Dukungan Suami Pada Istri Dalam Menghadapi Kehamilan

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik suami dengan dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Antara Karakteristik Istri Dengan Dukungan Suami Pada Istri Dalam Menghadapi Kehamilan

Karakteristik	Dukungan Suami Pada Istri Dalam Menghadapi Kehamilan							
	Baik		Cukup		kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	F	%
<b>Umur</b>								
<20 tahun	1	1,0%	2	2,0%	1	1,0%	4	4,1%
20-35 tahun	16	16,3%	55	56,1%	10	10,2%	81	82,7%
> 35 tahun	4	4,1%	7	7,1%	2	2,0%	13	13,3%
Jumlah	21	21,4%	64	65,3	13	13,3%	98	100%
<b>Pendidikan</b>								
SD	1	1,0%	2	2,0%	1	1,0%	4	4,1%
SMP	6	6,1%	10	10,2%	0	,0%	16	16,3%
SMA	10	10,2%	35	35,7%	5	5,1%	50	51,0 %
Diploma	3	3,1%	1	1,0%	3	3,1%	7	7,1%
S1	1	1,0%	16	16,3%	4	4,1%	21	21,4%
Jumlah	21	21,4%	64	65,3%	13	13,3%	98	100%
<b>Pekerjaan</b>								
Buruh	4	4,1%	7	7,1%	2	2,0%	13	13,3%
Petani	1	1,0%	5	5,1%	0	,0%	6	6,1%
PNS	0	,0%	9	9,2%	0	,0%	9	9,2%
Pegawai Swasta	4	4,1%	16	16,3 %	7	7,1%	27	27,6%
Tidak Bekerja	12	12,2%	27	27,6%	4	4,1%	43	43,9%
Jumlah	21	21,4%	64	65,3%	13	13,3%	98	100%

<b>Paritas</b>								
Kehamilan Pertama	6	6,1%	9	9,2%	1	1,0%	16	16,3%
Kehamilan Kedua	8	8,2%	41	41,8%	10	10,2%	60	60,2%
Kehamilan Ketiga	7	7,1%	14	14,3%	2	2,0%	23	23,5%
Jumlah	21	21,4%	64	65,3%	13	13,3%	98	100%

Sumber: data primer tahun (2015)

- a. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan berdasarkan karakteristik umur, dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (16,3%), demikian juga dengan kurang mendukung terbanyak pada kelompok usia < 20 tahun sebanyak 1 orang (1,0%)
- b. Berdasarkan karakteristik pendidikan, dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA yaitu sebanyak 10 orang (10,2%), demikian juga dengan kategori kurang mendukung terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA juga yaitu sebanyak 5 orang (5,1%).
- c. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan kategori baik terbanyak terdapat pada kelompok pekerjaan tidak bekerja sebanyak 12 orang (12,2%) dan kategori kurang terbanyak pada kelompok pekerjaan pegawai swasta sebanyak 7 orang (7,1%).
- d. Berdasarkan karakteristik paritas, dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan kategori baik dan kurang terbanyak terdapat pada kelompok yang sama yaitu pada kelompok

kehamilan kedua (*multigravida*) dengan masing-masing sebanyak 8 orang (8,2%), dan 10 orang (10,2%).

## 5. Dukungan Suami Pada Istri Dalam Menghadapi Kehamilan

Hasil penelitian dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan di BPM Suprapti Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Istri Dalam Menghadapi Kehamilan di BPM Suprapti Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman

No.	Dukungan Suami Pada Istri Dalam Menghadapi Kehamilan	F	%
1	<b>Dukungan Instrumental/Nyata</b>		
	Baik	14	14,3
	Cukup	62	63,3
	Kurang	22	22,4
	Total	98	100,0
2	<b>Dukungan Penilaian/Pengharapan</b>		
	Baik	37	37,8
	Cukup	45	45,9
	Kurang	16	16,3
	Total	98	100,0
3	<b>Dukungan Informasional</b>		
	Baik	20	20,4
	Cukup	57	58,2
	Kurang	21	21,4
	Total	98	100,0
4	<b>Dukungan Emosional</b>		
	Baik	24	24,5
	Cukup	35	35,7
	Kurang	39	39,8
	Total	98	100,0

Sumber: data primer tahun (2015)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan terdapat 4 dukungan antara lain dukungan instrumental/nyata mayoritas dukungannya yaitu cukup

sebanyak 62 orang (63,3), minoritas dukungannya yaitu baik sebanyak 14 orang (14,3%). Dukungan penilain/pengharapan mayoritas dukungannya yaitu cukup sebanyak 45 orang (45,9%), minoritas dukungannya yaitu kurang sebanyak 16 orang (16,3%). Pada dukungan informasional mayoritas dukungannya yaitu cukup sebanyak 57 orang (58,2%), minoritasnya dukungan baik sebanyak 20 orang (20,4%). Pada dukungan emosional mayoritas dukungan yaitu kurang sebanyak 39 orang (39,9%), dan minoritasnya yaitu dukungan baik sebanyak 24 orang (24,5%).

### **G. Pembahasan**

1. Dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan di BPM Suprapti Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan di BPM Suprapti Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman mayoritas dukungannya yaitu cukup mendukung dengan jumlah sebanyak 64 orang (65,3%) dan minoritasnya yaitu baik sebanyak 21 orang (21,4%). Pada kuisisioner lebih banyak terdapat dukungan suami menunjukkan suami lebih sering untuk mendukung kehamilan istrinya, seperti suami sering menemani istri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, suami sering meminta pendapat kepada keluarga untuk membantu memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan kehamilan, suami sering mengizinkan istri untuk

mengikuti seminar atau penyuluhan tentang kehamilan, dan suami sering memberikan perhatian lebih ketika istri merasa kurang sehat/sakit. Dukungan suami yang jarang diberikan kepada istri pada kuisioner penelitian yaitu suami jarang membelikan susu ibu hamil untuk istrinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harumwati (2012) yang menyimpulkan sebagian besar suami di wilayah kerja Puskesmas Babadan Ponorogo cukup mendukung *antenatal care* pada ibu hamil.

Banyaknya suami yang memberikan dukungan cukup pada kehamilan istri dipengaruhi oleh faktor usia istri. Hasil dari tabel 4.3 menunjukkan dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (16,3%), demikian juga dengan kategori suami yang kurang mendukung kehamilan istri terbanyak pada kelompok usia yang sama yaitu 20-35 tahun sebanyak (10,2%). Di Indonesia minimal standar pendidikan yaitu 9 tahun, sehingga dalam kategori usia tingkat kedewasaan menentukan kematangan seorang dalam berfikir secara ilmiah dan logis, lebih mudah menerima informasi dan mengambil keputusan. Hal ini didukung oleh pendapat Purnawan (2008) dalam Setiadi (2008) bahwa dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon yang berbeda-beda terhadap kehamilan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi dukungan suami adalah faktor pendidikan. Hasil tabel 4.3 menunjukkan dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA, demikian juga kurang mendukung kehamilan istri masing-masing terbanyak pada kelompok yang sama yaitu berpendidikan SMA sebanyak 5 orang (5,1%). Menurut Purnawan (2008) dalam Setiadi (2008) keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan jelas mempengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berfikir, bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi dukungan suami adalah faktor pekerjaan. Hasil dari tabel 4.3 faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi dukungan suami. Hasil dari tabel 4.3 menunjukkan dukungan suami dalam kehamilan istri kategori baik terbanyak pada kelompok tidak bekerja yaitu sebanyak 12 orang (12,2%), dan kategori kurang mendukung terbanyak pada kelompok pegawai swasta yaitu sebanyak 7 orang (7,1%). Dukungan suami lebih banyak terdapat pada kelompok pekerjaan yaitu tidak bekerja karena suami biasanya lebih banyak waktu bersama istri dirumah untuk saling bertemu, bercakap,

saling bertukar pikiran, dan saling memberi masukan dan motivasi terutama yang berkaitan dengan kehamilan istri. Pekerjaan berkaitan dengan keadaan ekonomi. Keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang tidak dapat melakukan kunjungan ulang pemeriksaan kehamilan secara terus-menerus. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang maka semakin tinggi pula kemauan untuk datang memeriksakan kehamilannya dipelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori Erfandy (2008) dan Sulistyawati (2011) yang menyatakan tingkat ekonomi dapat mempengaruhi keinginan untuk pemeriksaan kehamilan. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kehamilan yang diperlukan, seseorang harus menyediakan dana yang lebih. Walaupun terjangkau oleh masyarakat bawah, tetapi jika pemeriksaan kehamilan dilakukan terus menerus dan terjadwal, maka akan mengeluarkan biaya tambahan yang terus-menerus setiap kali kunjungan dilaksanakan.

Faktor paritas juga dapat mempengaruhi dukungan suami.

Hasil dari tabel 4.3 menunjukkan dukungan suami pada istri dalam menghadapi kehamilan kategori baik, dan kurang mendukung terbanyak pada kelompok yang sama yaitu pada kelompok kehamilan kedua (*multigravida*) sebanyak masing-masing 8 orang (8,2%), dan sebanyak 10 orang (10,2%). Dukungan suami baik terbanyak pada kelompok paritas kehamilan kedua (*multigravida*) karena biasanya suami lebih peduli dengan istri maupun

kehamilannya, berdasarkan pengalamannya pada kehamilan pertama suami jadi lebih terbiasa dan mampu untuk menjaga dan memberikan perhatian yang lebih untuk istri dan calon bayinya. Suami jadi lebih percaya diri untuk menjadi ayah dari anak-anak dan calon anaknya. Dukungan serta suami dalam masa kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan, bahkan juga memicu produksi Air Susu Ibu (ASI). Suami sebagai seorang yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan istri. Saat hamil wanita mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri mengkonsultasikan setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama mengalami kehamilan. (Dagun, 2002).

Ada beberapa bentuk dukungan suami kepada istri dalam menghadapi kehamilan antara lain:

1) Dukungan Instrumental/Nyata

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yaitu mayoritas dukungannya yaitu cukup mendukung sebanyak 62 orang (63,3%), dan minoritasnya yaitu mendukung sebanyak 14 orang (14,3%). Dari hasil kuisioner penelitian, dukungan suami ini menunjukkan bahwa dominan suami cukup mendukung untuk kehamilan istri seperti suami sering mengantarkan istri untuk memeriksakan kehamilan, suami sering

meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu istri melakukan pekerjaan rumah tangga, dan suami sering menabung untuk biaya persalinan istri. Hal ini sependapat dengan teori dari Friedman (2010) dukungan nyata dalam bentuk materi waktu dan tenaga yang bertujuan untuk meringankan beban bagi individu yang membutuhkan orang lain untuk memenuhinya. Suami harus mengetahui jika istri dapat bergantung padanya jika istri memerlukan bantuan.

## 2) Dukungan Penilaian/Pengharapan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yaitu mayoritas dukungan yaitu cukup mendukung sebanyak 45 orang (45,3%), minoritasnya mendukung sebanyak 14 orang (14,3%). Dari hasil kuisioner penelitian, dukungan suami ini menunjukkan bahwa dominan suami cukup mendukung untuk kehamilan istri seperti suami sering mengharapkan istri mengikuti kelas ibu hamil, suami sering meminta pendapat keluarga untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan istri, dan suami sering berharap bahwa kehamilan istri sehat dan normal. Hal ini sependapat dengan teori dari Nursalam (2009) bahwa dukungan penilaian adalah dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat/penghargaan positif untuk orang lain, dorongan yang positif, dan persetujuan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan penghargaan diri seseorang tersebut.

### 3) Dukungan Informasional

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil adalah mayoritas dukungan yaitu cukup mendukung sebanyak 57 orang (58,2%), dan minoritas dukungannya yaitu mendukung sebanyak 20 orang (20,4%). Dari hasil kuisioner penelitian, dukungan suami ini menunjukkan bahwa dominan suami cukup mendukung untuk kehamilan istri seperti suami sering berusaha mencari keterangan tentang perilaku yang baik dilakukan oleh ibu hamil melalui media massa ataupun elektronik, suami sering memberikan majalah atau tabloid untuk istri yang memuat tentang artikel kesehatan kehamilan, dan suami sering mengizinkan istri untuk mengikuti seminar atau penyuluhan tentang pentingnya melakukan *Antenatal Care (ANC)*. Hal ini sependapat dengan teori dari Nursalam (2009) yaitu seseorang dapat memberikan penjelasan tentang situasi dan gejala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh individu. Dukungan ini mencakup suami dapat memberikan nasihat, saran, pengetahuan dan informasi serta petunjuk kepada istri yang berkaitan dengan kehamilan.

### 4) Dukungan Emosional

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil mayoritas dukungan yaitu kurang mendukung sebanyak 39 orang (39,8%), dan minoritasnya yaitu mendukung sebanyak 24 orang (24,5%). Dari hasil kuisioner penelitian, dukungan suami ini menunjukkan bahwa dominan

suami kurang mendukung untuk kehamilan istri seperti suami kadang-kadang memberikan perhatian lebih ketika istri merasa kurang sehat/sakit, suami kadang-kadang bisa menerima perubahan tubuh istri pada saat proses kehamilan, suami kadang-kadang menenangkan dan menyemangati istri jika istri merasa capek dan cemas dalam menghadapi kehamilan istri. Hal ini sependapat dengan teori dari Nursalam (2009) dan Christine (2010) bahwa dukungan emosional berhubungan dengan rasa tenang, senang, rasa memiliki dan kasih sayang pada anggota keluarga, dukungan ini mencakup ungkapan rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Terdapat pada responden karena tidak semua responden bisa hadir untuk memeriksakan kehamilannya di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman, sehingga peneliti harus mengunjungi rumah responden, pada kunjungan rumah peneliti mengunjungi sekitar 50 % rumah responden

2. Pada saat dilakukan kunjungan rumah, responden tidak selalu ada pada saat dikunjungi, sehingga peneliti harus beberapa kali kembali mengunjungi rumah responden untuk melakukan penelitian.
3. Karena keterbatasan waktu untuk penelitian, dan jumlah responden yang cukup banyak, peneliti dibantu oleh 3 asisten peneliti yaitu mahasiswa dari Stikes A. Yani Yogyakarta dengan basik kebidanan dan dibantu oleh seorang asisten bidan dari BPM Suprapti untuk melakukan penelitian ini baik di BPM Suprapti ataupun pada saat melakukan kunjungan rumah responden.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA